

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP PERTUMBUHAN
ANAK BALITA DI POSYANDU WILAYAH KERJA
PUSKESMAS MEKAR BARU KOTA
TANJUNG PINANG

Sarita Miguna¹, Brain Guntoro², Diah Lestari Supardi³

¹Fakultas Kedokteran Universitas Batam, maxjoetha@yahoo.com

²Fakultas Kedokteran Universitas Batam, brainguntoro@gmail.com

³Fakultas Kedokteran Universitas Batam, dyiahlestarii@gmail.com

ABSTRACT

Background: Parental education and knowledge greatly influence the provision of stimulation, with higher education and knowledge parents can direct children as early as possible and will influence children's intellect to imagine. Growth and development is a continuous process that occurs from conception and continues into adulthood. In the process of reaching adulthood, children must go through various stages of growth and development.

Method: The type of research used in this research is a correlational analytic survey with a cross-sectional study approach that examines the relationship between variables and uses a quantitative approach. The sampling technique in this study used accidental sampling with the data analysis technique used was a statistical test who squares.

Results: Statistical test results for the relationship between mother's knowledge and the growth of children under five at Posyandu in the working area of the New Mekar Health Center in Tanjungpinang City have a significant relationship with the obtained test results chi square valued correlation (p value = 0,000).

Conclusion: Based on the results of the study, it can be concluded that there is a relationship between mother's knowledge and growth of children under five in the posyandu working area of the new Mekar Health Center in Tanjungpinang City.

Keywords: Toddler, Knowledge, Growth.

ABSTRAK

Latar Belakang: Pendidikan dan pengetahuan orang tua sangat berpengaruh terhadap pemberian stimulasi, dengan pendidikan dan pengetahuan yang semakin tinggi orang tua dapat mengarahkan anak sedini mungkin dan akan mempengaruhi daya pikir anak untuk berimajinasi. Tumbuh kembang merupakan proses yang berkesinambungan yang terjadi sejak konsepsi dan terus berlangsung sampai dewasa. Dalam proses mencapai dewasa inilah, anak harus melalui berbagai tahap tumbuh kembang.

Metode: Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional study yang mengkaji hubungan antara variabel dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan accidental sampling dengan teknik analisa data yang digunakan adalah uji statistik *chi square*.

Hasil: Hasil uji statistik hubungan pengetahuan ibu terhadap pertumbuhan anak balita di posyandu wilayah kerja puskesmas mekar baru kota tanjungpinang memiliki hubungan yang signifikan dengan diperoleh hasil uji *chi-square* didapat korelasi bernilai (p value = 0,000).

Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu terhadap pertumbuhan anak balita di posyandu wilayah kerja puskesmas mekar baru kota tanjungpinang.

Kata Kunci : Balita, Pengetahuan, Pertumbuhan.

PENDAHULUAN

Anak merupakan dambaan setiap keluarga, anak juga merupakan harapan orangtua, untuk menjadikan anaknya tumbuh sesuai harapan orangtua, maka orang tua harus memastikan bahwa anaknya kelak bisa tumbuh secara optimal (sehat fisik), dapat dibanggakan serta berguna bagi bangsa dan negara. Sebagai aset bangsa, anak harus mendapat perhatian sejak mereka masih di dalam kandungan sampai mereka menjadi dewasa (Soetjiningsih, Gde Ranuh, 2015).

Pendidikan dan pengetahuan orang tua sangat berpengaruh terhadap pemberian stimulasi, dengan pendidikan dan pengetahuan yang semakin tinggi orang tua dapat mengarahkan anak sedini mungkin dan akan mempengaruhi daya pikir anak untuk berimajinasi. Dari pendidikan, ibu akan memperoleh pengetahuan dan pemahaman, dengan pengetahuan dan pemahaman yang baik maka akan mudah diterima segala informasi terutama semua kebutuhan yang dibutuhkan oleh anak untuk dapat tumbuh secara optimal. Informasi tersebut meliputi bagaimana cara menstimulasi pertumbuhan anak. Pengetahuan dan pemahaman yang baik diperoleh dari suatu pendidikan yang baik melalui proses dan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Syah., Muhibin, 2003).

Peranan ibu sangat bermanfaat bagi proses pertumbuhan anak secara keseluruhan karena orang tua dapat segera mengenali kelainan proses pertumbuhan anaknya dan sedini mungkin untuk memberikan stimulasi pada pertumbuhan anak secara menyeluruh. Karena itu diperlukan pengetahuan yang benar oleh ibu tentang pemberian stimulasi agar pertumbuhan anak dapat optimal.

Tumbuh kembang merupakan proses yang berkesinambungan yang terjadi sejak konsepsi dan terus berlangsung sampai dewasa. Dalam proses mencapai dewasa inilah, anak harus melalui berbagai tahap

tumbuh kembang. Tercapainya tumbuh kembang optimal tergantung pada potensi biologis. Tingkat tercapainya potensi biologis seseorang merupakan hasil interaksi antara faktor genetik dan lingkungan bio-fisiko-psikososial (biologis, fisik dan psikososial). Proses yang unik dan hasil akhir yang berbeda-beda memberikan ciri tersendiri pada setiap anak (Soetjiningsih, Gde Ranuh, 2015).

Secara individu, pada usia Balita terjadi proses pertumbuhan yang telah berlangsung stabil. Untuk mendukung stabilitas kesehatan pada Balita dapat diupayakan antara lain dengan asupan gizi, lingkungan pengasuhan yang baik, lingkungan yang aman dan nyaman, dan lain-lain. Dari dukungan tersebut, diharapkan pertumbuhan Balita akan maksimal. Balita tidak mungkin dapat berkembang tanpa bantuan dari oranglain. Itulah sebabnya mengapa diperlukan pengetahuan akan pertumbuhan balita dari keluarga terutama dari ibu (Ani Hidayati, 2017).

Secara umum istilah pertumbuhan (*growth*) dan perkembangan (*development*) memiliki pengertian yang sama yakni keduanya mengalami perubahan. Tetapi secara khusus yakni sesuai dengan kaidah keilmuan dalam psikologi, istilah pertumbuhan berbeda dengan perkembangan. Istilah pertumbuhan mengacu pada perubahan yang bersifat kuantitas, sedangkan perkembangan lebih mengarah kepada kualitas (UNICEF, 2016)

Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar, jumlah, dan ukuran yang dapat diukur dengan ukuran berat dan Panjang. Pertumbuhan anak sangat berguna bagi perkembangan kecerdasan yang dimulai sejak usia 0 – 5 tahun. Pertumbuhan dan perkembangan anak tidak hanya tergantung pada status perekonomian keluarga tetapi sangat tergantung pada pola pikir dan pola asuh yang diberikan orang tua pada anaknya.

Secara global setiap tahun lebih dari 200 juta anak kurang dari 5 tahun menunjukkan keterlambatan pertumbuhan

dan perkembangan dan 86% terjadi di negara yang sedang berkembang. Sekitar 43% anak di negara berkembang dikhawatirkan anak mengalami gangguan perkembangan (UNICEF, 2016).

Jumlah balita yang mencapai 10% dari jumlah penduduk Indonesia yaitu 19.189.866, menjadikan tumbuh kembang balita sangat penting untuk diperhatikan karena menyangkut kualitas generasi masa depan bangsa. Berdasarkan hasil pelayanan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) dari lima wilayah Jakarta pada 500 anak didapatkan 57 anak (11.9%) mengalami kelainan tumbuh kembang. Kelainan tumbuh kembang yang paling banyak yaitu 22 anak mengalami *delayed development* (pertumbuhan yang terlambat), 14 anak mengalami *global delayed*, 10 anak kurang gizi, 7 anak mengalami kelainan berat badan dalam beberapa bulan terakhir (Kemenkes RI, 2018).

Gangguan pertumbuhan yang dicirikan dengan rendahnya tinggi badan menurut umur (*stunting*) pada anak balita di Indonesia mencapai 35,7%. Status gizi balita menurut indikator BB/U menyatakan bahwa prevalensi berat-kurang pada tahun 2013 adalah 19,6%, terdiri dari 5,7% gizi buruk dan 13,9% gizi kurang (Riskesdas, 2013).

Data di Indonesia, balita yang ditimbang sesuai standar (≥ 8 kali dalam 12 bulan terakhir) sebesar 54,6%, dan yang ditimbang tidak sesuai standar (≤ 8 kali dalam 12 bulan terakhir) sebesar 40%. Proporsi pengukuran panjang atau tinggi badan ≥ 2 kali dalam 12 bulan terakhir pada balita sebesar 77,8% (Riskesdas, 2018).

Puskesmas Mekar Baru merupakan puskesmas yang memiliki posyandu mandiri berjumlah 15 posyandu dengan jumlah sasaran balita yaitu 1893 anak balita. Adapun hasil wawancara dengan salah satu pegawai puskesmas yang menjelaskan bahwa pertumbuhan anak balita yang terdata di Puskesmas Mekar Baru memiliki pertumbuhan yang optimal dan dari data yang tersimpan di Puskesmas

Mekar Baru ini ibu memiliki tingkat pendidikan, informasi, perekonomian, pengalaman, dan sosial budaya yang berbeda yang sangat berpengaruh pada tingkat pengetahuan ibu.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pertumbuhan Anak Balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Baru Kota Tanjungpinang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah survey analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional study* dilakukan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Baru Kota Tanjungpinang dengan Jumlah sampel sebanyak 70 responden yang diambil menggunakan teknik *accidental sampling*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa data primer diperoleh dari lembar kuesioner dan data sekunder dengan melihat data sesuai dengan buku Kartu Menuju Sehat (KMS) yang dimiliki oleh responden. Hasil penelitian dianalisis dengan *Chi-Square Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Baru Kota Tanjungpinang

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Baru Kota Tanjungpinang

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang	1	1.4
Cukup	19	27.1
Baik	50	71.4
Total	70	100.0

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Baru Kota Tanjungpinang mayoritas dalam keadaan baik sebanyak 50 orang (71,4%), cukup sebanyak 19 orang (27,1%), dan kurang sebanyak 1 orang (1,4%). Pengetahuan ibu masih ada yang cukup dikarenakan masih banyak ibu yang belum mengetahui mengenai pertumbuhan balita anak. Kurangnya sumber informasi yang didapatkan oleh ibu menjadikan pengetahuan ibu menjadi cukup dan kurang.

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior. Pengetahuan atau knowledge adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan. Pengetahuan tentang tumbuh kembang balita sangat penting bagi ibu, hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan ibu dapat mempengaruhi keberhasilan dalam tumbuh kembang balita karena pada umumnya ibu yang mempunyai hubungan paling dekat dengan balita (Runthu et al, 2021).

2. Distribusi Frekuensi Pertumbuhan Anak Balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Baru Kota Tanjungpinang

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pertumbuhan Anak Balita di Posyandu Wilayah Kerja

Puskesmas Mekar Baru Kota Tanjungpinang		
Pertumbuhan Anak	Frekuensi	Persentase
Tidak sehat	9	12.9
Sehat	61	87.1
Total	70	100.0

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa pertumbuhan anak balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Baru Kota Tanjungpinang dalam kategori sehat sebanyak 61 orang (87,1%) dan tidak sehat sebanyak 9 orang (12,9%).

Ada beberapa faktor yang sering dikaitkan dengan masalah gangguan pertumbuhan pada balita yaitu kemiskinan, sosial dan budaya, peningkatan paparan terhadap penyakit infeksi, kerawanan pangan dan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan. Masalah pertumbuhan pada balita stunting dapat berpengaruh pada anak balita dalam jangka waktu yang panjang. Hal tersebut dapat mengganggu kesehatan, proses pendidikan serta produktifitasnya di kemudian hari. Anak balita stunting cenderung akan sulit mencapai potensi pertumbuhan dan perkembangan yang optimal baik secara fisik maupun psikomotorik (Aridiyah, 2015).

Upaya intervensi meliputi perbaikan gizi dan kesehatan Ibu hamil merupakan cara terbaik dalam mengatasi stunting. Ibu hamil perlu mendapat makanan yang baik, sehingga apabila ibu hamil terhindar dari Kurang Energi Kronis (KEK). Kemudian persalinan ditolong oleh bidan atau dokter terlatih dan begitu bayi lahir melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Bayi sebelum 6 bulan diberi ASI eksklusif dan bayi mulai usia 6 bulan sampai 2 tahun, selain ASI bayi diberi makanan pendamping ASI. Bayi dan anak juga harus memperoleh kapsul vitamin A, dan imunisasi dasar lengkap, serta melakukan pemantauan pertumbuhan balita di posyandu merupakan upaya yang sangat strategis untuk mendeteksi dini terjadinya gangguan pertumbuhan (Lidia, 2018).

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pertumbuhan Anak Balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Baru Kota Tanjungpinang

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pertumbuhan Anak Balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Baru Kota Tanjungpinang

Pertumbuhan Anak Balita				
Tingkat Pengetahuan	Tidak Sehat	Sehat	Total	<i>p Value</i>
<i>n</i>	<i>f (%)</i>	<i>f (%)</i>	<i>f (%)</i>	
Kurang	1 (11.1)	0 (0)	1 (1.4)	0.000
Cukup	7 (77.8)	12 (19.7)	19 (27.1)	
Baik	1 (11.1)	49 (80.3)	50 (71.4)	
Total	9 (100)	61 (100)	70 (100)	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu terhadap pertumbuhan anak balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Baru Kota Tanjungpinang. Hal ini didukung oleh penelitian Zukhra (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan orangtua tentang stimulasi tumbuh kembang terhadap perkembangan balita yang nilai $p < 0,05$ ($p = 0,006$) (Zukhra & Suci, 2018).

Hal ini didukung oleh penelitian Katharina (2016) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu terhadap tumbuh kembang anak usia 0 - 24 bulan di Puskesmas Kampung Dalam tahun 2016 sebagian besar berpengetahuan baik. Pendidikan, pekerjaan, usia, lingkungan, sosial budaya, pengalaman serta informasi sangat berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan ibu. Wilayah tempat tinggal tidak luput juga membantu ibu dalam meningkatkan pengetahuannya. Tuntutan zaman serta teknologi yang canggih mempermudah ibu untuk mendapatkan informasi mengingat wilayah tempat

tinggal ibu berada di pusat kota yang banyak menyediakan fasilitas yang mempermudah mendapatkan informasi. Akan tetapi pemberian informasi seperti penyuluhan serta KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi) terhadap ibu perlu diberikan agar ibu dapat memiliki pengetahuan yang baik seluruhnya, sehingga tidak ada anak yang mengalami keterlambatan tumbuh kembang dan jika ada maka ibu dapat menstimulasi secara dini agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai usianya (Katharina & Lit, 2018).

Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan tentang tumbuh kembang balita akan memiliki pemahaman yang baik sehingga deteksi dini terhadap faktor yang menghambat tumbuh kembang balita. Tetapi ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang tentang tumbuh kembang balita akan memiliki pemahaman yang kurang baik sehingga dapat bersifat negative terhadap tumbuh kembang balita.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan mengenai pengetahuan ibu dan pertumbuhan anak balita, serta hubungan antara pengetahuan ibu dan pertumbuhan anak balita, sebagai berikut:

1. Pengetahuan ibu di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Baru Kota Tanjungpinang mayoritas dalam keadaan baik (71,4%), cukup (27,1%), kurang (1,4%).
2. Pertumbuhan anak balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Baru Kota Tanjungpinang dalam kategori sehat (87,1%) dan tidak sehat (12,9%).
3. Berdasarkan uji analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu terhadap pertumbuhan anak balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Baru Kota Tanjungpinang ($p < 0,05$).

SARAN

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki balita agar lebih mengerti pentingnya pengetahuan bagi pertumbuhan anak balita. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tentang pertumbuhan anak balita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dr. Mariaman Tjendera, M.Kes dan dr. Kasih Purwati, M.Kes yang telah memberikan saran dan kritik pada penelitian ini. Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Baru Kota Tanjungpinang.

DAFTAR PUSTAKA

- Soetjiningsih dan Ranuh, G.(2015). *Tumbuh Kembang Anak Ed 2*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Syah., Muhibin.(2003). *Minat Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Kartini Kartono. (2017). *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ani Hidayati.(2016). *Merangsang Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Dengan Pembelajaran Tematik Terpadu*. Semarang: Pusat Studi Gender Dan Anak (PSGA) UIN Walisongo Semarang.
- UNICEF (United Nations Children's Fund).(2016). *A Fair Change For Every Child*.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.(2018). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta.

Riset Kesehatan dasar Provinsi Kepulauan Riau.(2018). *Laporan riset Kesehatan Dasar Prov. Kepri*.

Runtu, A. R., Rattoe, A., & Kalalo, R. S. (2021). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Balita Di Desa Langke Kecamatan Gentuma Raya Provinsi Gorontalo*. Jurnal Health Sains, 2(2), 153–160.

<https://doi.org/10.46799/jhs.v2i2.117>

Aridiyah.(2015). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan (The Factors Affecting Stunting on Toddlers in Rural and Urban Areas*. eJurnal Pustaka Kesehatan. 3(1).163-170.

Lidia. (2018). *Hubungan BBLR dan asi eksklusif dengan kejadian stunting di Puskesmas Lima Puluh Pekanbaru*. Jurnal Endurance 3(1).131-137.

Zukhra & Suci.(2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Terhadap Perkembangan Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru*. Jurnal Ners Indonesia, 8(1), 9–10.

Katharina, T., & Iit, K. (2018). *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Sikap Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 0-24 Bulan*. Jurnal Kebidanan, 7(2), 134–141. <https://doi.org/10.33486/jk.v7i2.28>